



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE DINAS KESEHATAN

Jl. R.A. Kartini No.7 Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat Kodepos 91411
Website: dinkes.majenekab.go.id Email: kepegawaian.dinkesmajene@gmail.com

REKOMENDASI COVID-19

TAHUN 2026



1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir Desember 2019. Karena penularannya yang sangat cepat melalui percikan cairan saluran pernapasan (droplet), virus ini menyebar ke berbagai belahan dunia dalam waktu singkat. Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menetapkan wabah COVID-19 ini sebagai pandemi global karena telah menginfeksi jutaan manusia dan kelumpuhan aktivitas sosial serta ekonomi di berbagai negara.

Indonesia pertama kali melaporkan kasus konfirmasi positif COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Penularan virus yang eksponensial memaksa Pemerintah Indonesia menetapkan status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat melalui Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020, disusul penetapan status Bencana Non-Alam Penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional. Guna menekan angka penyebaran, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan pembatasan mobilitas, mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), hingga program vaksinasi nasional. Sektor kesehatan, pendidikan, hingga perekonomian masyarakat menengah ke bawah (UMKM) mengalami dampak dan disrupsi yang luar biasa.

Dampak gelombang pandemi global ini akhirnya turut mencapai wilayah Provinsi Sulawesi Barat, termasuk Kabupaten Majene. Kasus pertama konfirmasi COVID-19 di Kabupaten Majene mulai terdeteksi sekitar bulan April 2020. Kehadiran virus ini membawa perubahan drastis pada rutinitas kehidupan masyarakat Majene sehari-hari. Pemerintah Kabupaten Majene bersama Satgas Percepatan Penanganan COVID-19 setempat langsung merespons dengan mengeluarkan kebijakan penegakan protokol kesehatan, operasi masker, pembatasan jam malam, pelacakan kontak erat (tracing), serta pengalihan sistem sekolah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Selain mengancam sektor kesehatan masyarakat, pandemi di Kabupaten Majene juga memberikan tantangan berat pada stabilitas ketahanan pangan daerah serta menurunkan roda perekonomian masyarakat pesisir, khususnya para nelayan dan pelaku usaha lokal. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai dampak COVID-19 dan strategi pemulihannya di tingkat daerah menjadi hal yang sangat krusial untuk dikaji.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Majene.

3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menyediakan transparansi informasi publik yang mudah dipahami oleh masyarakat Majene, sehingga tumbuh kesadaran mandiri untuk memperketat protokol kesehatan saat berada di zona berisiko tinggi]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Majene, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	25.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Majene Tahun 2026

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	20.00%	20.70
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	30.00%	31.46
3	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	20.00%	42.86
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Majene Tahun 2026

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	75.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	87.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	93.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Majene Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Majene dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Barat
Kota	Majene
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	23.06
ANCAMAN	12.00
KAPASITAS	92.39
RISIKO	12.57
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Majene Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Majene untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 23.06 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 92.39 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 12.57 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Memaksimalkan sosialisasi terhadap protokol kesehatan terhadap para pelaku perjalanan	Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat	Mei – Agustus 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Berkordinasi dengan Dinas kesehatan provinsi dalam pemamfatan sistem rujukan laboratorium terdekat untuk mempercepat pemeriksaan.	Kepala Bidang P2PL dan Kepala Bidang Pelayanan	Mei – Agustus 2026	

Majene 20 Mei 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Majene



Dra. Hj. Yuliani, M.adm.Pemb
Nip 197007172006042004

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS
RISIKO PENYAKIT COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	SEDANG
2	Ketahanan Penduduk	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	Karakteristik Penduduk	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Memaksimalkan sosialisasi terhadap protokol kesehatan terhadap para		Ketersediaan media promosi kesehatan, masker cadangan, hand sanitizer, dan		

		pelaku perjalanan		alat kebersihan masih terbatas atau tidak merata.		
--	--	-------------------	--	---	--	--

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium					Akses transportasi ke laboratorium rujukan menjadi hambatan utama pengiriman tepat waktu..

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Memaksimalkan sosialisasi terhadap protokol kesehatan terhadap para pelaku perjalanan
2.	Akses transportasi ke laboratorium rujukan menjadi hambatan utama pengiriman tepat waktu..

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Memaksimalkan sosialisasi terhadap protokol kesehatan terhadap para pelaku perjalanan	Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat	Mei – Agustus 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Berkordinasi dengan dinas kesehatan provinsi dalam pemamfatan sistem rujukan laboratorium terdekat untuk mempercepat pemeriksaan.	Kepala Bidang P2PL dan Kepala Bidang Pelayanan	Mei – Agustus 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Dra. Hj. Yuliani, M.adm.Pemb	Kepala Dinas Kesehatan	Dinkes Majene
2.	Fitri Andriana, SKM, MH	Kepala Bidang P2PL	Dinkes Majene
3.	Rahmat, S.Kep.Ners., M.Kes	Pengelola Surveilans	Dinkes Majene